

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sebagai salah satu media yang tepat untuk menyampaikan suatu informasi berupa ide atau gagasan yang terkandung pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Komunikasi secara sengaja dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu rangsangan, sehingga membangkitkan efek umpan balik atau respon terhadap mitra tutur. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat komunikasi, yakni dengan memperhatikan kesesuaian ujaran dalam memberikan respon.

Komunikasi masyarakat Jepang dikenal lebih responsif dan sangat aktif dalam merespon terkait isi pembicaraan, apabila mitra tutur tidak merespon atau hanya diam saja, maka dianggap tidak memahami isi pembicaraan dengan baik, tidak mendengarkan pembicaraan dengan seksama, dan tidak tertarik dengan isi pembicaraan sehingga dianggap tidak sopan atau tidak menghargai penutur. Respon tersebut dalam masyarakat Jepang dikenal dengan sebutan “*aizuchi*”.

Aizuchi merupakan suatu respon, isyarat, sinyal ataupun tanda bahwa mitra tutur memahami, mendengarkan dan tertarik dengan topik dan isi pembicaraan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Berikut salah satu contoh percakapan *aizuchi*.

(1.1) Suzuki : 今たなかさまには A セットで ご契約いただいておりますが。
Ima tanakan sama ni wa A setto de gokeiyaku itadaite imasu ga.
 Sekarang, Tanaka setuju ya pasang paket A.

Tanaka : はい。

Hai.

Iya.

(Mayumi, 2001:43)

Pada data (1.1) mitra tutur yaitu Tanaka melontarkan *aizuchi* berupa ujaran はい sebagai respon bahwa dia sependapat dengan Suzuki mengenai pemasangan paket A. Ujaran はい termasuk dalam klasifikasi fungsi 同意の信号 ‘tanda sependapat’ dan bentuk あいづちし ‘ungkapan’.

(1.2) a : おなじ年に 入ったん ですけど。

Onaji nen ni haitta ndesu kedo.

Masuk di tahun yang sama.

b : 同期生。

Dōkisei.

Teman angkatan atau teman sekelas.

(Horiguchi, 1997:68)

Pada data (1.2) mitra tutur, yaitu b melakukan parafrase dengan mengganti tuturan penutur dengan kosakata sendiri tanpa mengubah makna isi tuturan dan memiliki maksud yang sama, yaitu おなじ年に 入った menjadi 同期生. Respon tersebut termasuk dalam klasifikasi bentuk いいかえ ‘parafrase’.

Contoh percakapan (1.1) dan (1.2) merupakan respon *aizuchi* yang tepat dan benar sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar, penutur lebih merasa diperhatikan, dan dihargai. Berkaitan dengan hal tersebut, seringkali mitra tutur masih kurang memahami dan mengaplikasikan *aizuchi* dengan baik, padahal *aizuchi* sendiri memiliki beberapa variasi sesuai dengan penggunaan fungsi dan bentuk ujarannya masing-masing, apabila masih belum memahami *aizuchi* dengan benar akan menimbulkan kesan kurang baik. Mitra tutur yang tidak merespon atau

hanya diam saja dianggap tidak memahami isi pembicaraan dengan baik, tidak mendengarkan pembicaraan dengan seksama, dan tidak tertarik dengan isi pembicaraan sehingga dianggap tidak sopan atau tidak menghargai. Oleh karena itu, untuk lebih memahami penggunaan *aizuchi* dapat dipelajari melalui *podcast*, film, novel, drama, *manga*, dan *anime*. Berdasarkan permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan terkait penggunaan fungsi dan bentuk ujaran *aizuchi* agar dapat memberikan informasi lebih lanjut, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Maulydia Sevira dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Fungsi dan Respon 応答詞 (*Outoushi*) pada Percakapan Wanita Jepang dalam Drama *Kanna-san!* karya Kahoru Fukaya”, *Japanology* (2018:269-280). Pada penelitian tersebut *aizuchi* yang kurang pas atau kurang tepat menimbulkan kesalahpahaman antara mitra tutur dan penutur, sehingga penutur merasa tersinggung dan informasi tidak tersampaikan dengan baik. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan fungsi *aizuchi* dalam percakapan pemeran wanita utama menggunakan teori Horiguchi Sumiko dan Sakamoto dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita Jepang lebih sering menggunakan bentuk *aizuchi* berupa 応答詞 seperti ええ dan ああ untuk menunjukkan bahwa dia mendengarkan dengan seksama tuturan penutur dan simpati terhadap penutur. Penelitian kedua dilakukan oleh Iantika Humanjadna Dityandari dan Bayu Aryanto dalam penelitiannya yang berjudul “*Aizuchi by Japanese Native Speaker Case Study in Inaka Ni Tomarou!*

TV Serial”, Izumi (2020:186-199). Pada penelitian tersebut memfokuskan permasalahan penggunaan *aizuchi* yang lebih sering digunakan dalam percakapan Jepang dibandingkan percakapan Inggris dan Indonesia. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bentuk *aizuchi* dalam serial TV *Inaka Ni Tomarou!* dan mendeskripsikan fungsi tuturan *aizuchi* berdasarkan konteks percakapan menggunakan teori Maynard dan Horiguchi Sumiko dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis pada penelitian tersebut ditemukan 428 data yang di dominasi dengan bentuk *aizuchi* ujaran pendek seperti うん dan fungsi *aizuchi* sebagai penerus sinyal seperti うんうん.

Berdasarkan 2 penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, yakni penulis akan lebih fokus meneliti serta mendeskripsikan terkait penggunaan fungsi dan bentuk ujaran *aizuchi*. Sumber data yang dipakai juga berbeda, penulis menggunakan YUYU の *Special* 日本語 *Podcast* volume 01 dan 02. Alasan memilih *Podcast* tersebut, karena penggunaan *aizuchi* terlihat lebih natural atau alami dibandingkan drama maupun film yang menggunakan skrip dan akting, *host* maupun narasumber aktif melontarkan *aizuchi*, terlihat perbedaan antara bahasa pria dan wanita, lebih terbuka dalam merespon, suasananya tidak kaku, lebih santai, informal, mudah diakses, lebih banyak berekspresi, dan lebih bebas. *Podcast* tersebut juga memiliki berbagai macam topik pembicaraan yang menarik, seperti virus *corona*, masa lalu, pertemanan, media sosial, rencana masa depan, keunikan video, cara pembuatan video, perkembangan video, akun *channel*, cara mengajar, pengalaman mengajar, budaya Jepang, tempat tinggal, kebiasaan orang Meksiko, pekerjaan, keseharian dan kesibukan masing-masing.

Yuyu の日本語 Podcast merupakan akun *youtube* milik Yusuke yang dipublikasi pada Januari 2021 dengan total video sekitar 227. Yuyu sering melakukan *streaming* melalui *avatar vtuber* pada akun *channel* miliknya dengan tema *podcast* yang sangat luas, seperti membahas tentang sejarah, bahasa, budaya populer dan tema lainnya yang berhubungan dengan Jepang dengan durasi yang sangat bervariasi antara 10 sampai 30 menit. Yuyu juga sesekali mengundang beberapa tamu spesial untuk melakukan wawancara secara khusus.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi *aizuchi* yang digunakan dalam Yuyu の Special 日本語 Podcast volume 01 dan 02?
2. Bagaimana ujaran *aizuchi* yang digunakan dalam Yuyu の Special 日本語 Podcast volume 01 dan 02?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana fungsi *aizuchi* yang digunakan dalam Yuyu の Special 日本語 Podcast volume 01 dan 02.
2. Mendeskripsikan bagaimana bentuk ujaran *aizuchi* yang digunakan dalam Yuyu の Special 日本語 Podcast volume 01 dan 02.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa data, informasi, dan pengetahuan mengenai fungsi dan bentuk ujaran *aizuchi*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh antara lain sebagai berikut.

- 1) Penulis serta pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan fungsi dan bentuk ujaran *aizuchi*, sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam percakapan bahasa Jepang atau *Kaiwa*.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *aizuchi* dalam bidang sosiopragmatik.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tuturan ataupun tulisan orang dan perilaku yang diamati (Mamik, 2015:238). Metode Kualitatif yang bersifat mendeskripsikan makna data yang dapat dilihat dan diamati. Sudaryanto mengemukakan bahwa metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa dan teknik catat digunakan untuk mencatat objek penelitian supaya memudahkan pembacaan

data (Zaim, 2014:81). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak video Yuyu の *Special* 日本語 *Podcast volume* 01 dan 02, mentranskrip dialog, kemudian diterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Setelah itu, memilah serta mengklasifikasikan dialog yang berhubungan dengan penggunaan fungsi dan bentuk ujaran *aizuchi*, kemudian melakukan analisa sesuai dengan teori yang digunakan.

1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Horiguchi Sumiko. Horiguchi Sumiko membagi fungsi *aizuchi* menjadi 5, yaitu 聞いているという信号 ‘tanda mendengar’, 理解しているという信号 ‘tanda memahami’, 同意の信号 ‘tanda sependapat’, 否定の信号 ‘tanda menyangkal’, dan 感情の表出 ‘tanda ekspresi emosi’, sedangkan bentuk ujaran *aizuchi* dibagi menjadi 4, yaitu あいづちし ‘ungkapan’, 繰り返し ‘pengulangan’, いいかえ ‘parafrase’, dan そのた ‘bentuk lain’.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai kerangka awal menyusun skripsi, sehingga dapat mempermudah pembaca. Rinciannya terdiri dari beberapa bab, yaitu bab 1 berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika penyajian. Bab 2 berisi tentang kajian teori. Bab 3 mengenai analisis dan pembahasan data penelitian. Bab 4 berisi tentang hasil akhir berupa kesimpulan.